

Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Riwayat Sectio Caesarea Di Poliklinik Obstetri Rsud Dr. Soedarso Pontianak

Nuniek Setyo Wardani¹, Haryanto¹, Nia Prihantini¹
Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Latar Belakang: *Sectio caesarea* adalah persalinan melalui pembedahan. Ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* seringkali merasa cemas dengan keadaan atau kondisi yang dialaminya. Ibu cenderung merasakan cemas, seperti takut akan kehamilan yang mengancam, takut mati, trauma kelahiran, proses persalinan yang akan dihadapi, dan lain-lain.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tingkat kecemasan ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* di Poli Obstetri RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat.

Metode: Jenis penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik acidental sampling sebanyak 30 orang ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi data demografi dan alat ukur kecemasan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS). Analisa menggunakan presentasi pada variabel tingkat kecemasan.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan 36% responden mengalami kecemasan dengan gejala ringan, gejala sedang sebanyak 33,3%, tidak ada gejala sebanyak 23,3%, dan kecemasan berat sebanyak 6,7%.

Kesimpulan: Peningkatan upaya promotif melalui penyuluhan kesehatan ibu hamil dan proses persalinan perlu ditingkatkan pada ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* agar tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil bisa berkurang.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Ibu Hamil, Riwayat *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah persalinan melalui pembedahan, dimana irisan dilakukan diperut ibu (*laparotomi*) dan rahim (*histeretomi*) untuk mengeluarkan bayi. Lebih dari 85 % indikasi *sectio caesarea* dilakukan karena riwayat *sectio caesarea*, distosia persalinan, gawat janin, dan letak sungsang^[1].

Ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* seringkali merasa cemas dengan keadaan atau kondisi yang dialaminya. Cemas dapat disebabkan oleh adanya ancaman terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang-orang yang dicintai, dikasihi dan disayangi. Kecemasan ibu hamil dengan riwayat

sectio caesarea bisa disebabkan adanya reaksi kecemasan terhadap hal-hal yang telah pernah dialami sebelumnya dan reaksi-reaksi yang telah dipelajari dari pengalamannya. Ibu cenderung merasakan cemas, seperti takut akan kehamilan yang mengancam, takut mati, trauma kelahiran, proses persalinan yang akan dihadapi (apakah bisa spontan atau akan dilakukan *sectio caesarea* berulang), dan lain-lain.

Tindakan operasi atau pembedahan, baik mayor/ minor merupakan pengalaman yang sulit dan bisa menimbulkan kecemasan bagi hampir semua pasien dan keluarga. Kecemasan yang dialami pasien dan keluarga

biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan^[2].

Kecemasan merupakan salah satu emosi yang paling menimbulkan stres yang dirasakan oleh banyak orang. Kadang-kadang kecemasan juga disebut dengan ketakutan atau perasaan gugup. Setiap orang pasti pernah mengalami kecemasan pada saat-saat tertentu, dan dengan tingkat yang berbeda-beda. Hal tersebut mungkin saja terjadi karena individu merasa tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi hal yang mungkin menyimpannya dikemudian hari. Teori Behavior menjelaskan bahwa kecemasan muncul melalui *classical conditioning*, artinya seseorang mengembangkan^[3].

World Health Organization (WHO) memperkirakan angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* adalah sekitar 10 % sampai 15 % dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang, dibandingkan dengan Amerika Serikat sekitar 23% pada tahun 2003. Sementara untuk negara maju seperti Belanda presentase *sectio caesarea* kecil yaitu sekitar 9 - 13%^[4].

Menurut survey nasional pada tahun 2009 angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Depkes RI, 2009). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak diperoleh data tahun 2012 angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* adalah 543 dari 1.724 persalinan atau sekitar 31,4 % dari seluruh persalinan, dan menurut data yang diperoleh pada bulan Juli – september 2013 angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* adalah 74 dari 172 persalinan atau sekitar 43%

dari seluruh persalinan. Banyaknya kasus persalinan dengan metode *sectio caesarea* akan menyebabkan perasaan cemas pada ibu hamil, diantaranya kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat bahkan panik.

Upaya yang telah dilakukan oleh tenaga medis untuk mengatasi kecemasan ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* diantaranya dengan memberikan informasi secara lengkap tentang keuntungan dan kerugian dari tindakan operasi tersebut (pendidikan kesehatan), memberikan *informed consent* sebelum operasi.

Kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga medis saat *informed consent* atau saat dilakukan pendidikan kesehatan tentang kenapa harus dilakukan operasi *sectio caesarea* akan menambah kecemasan pasien dalam menjalani operasi pembedahan sehingga dapat memperburuk proses tindakan dan pemulihan setelah menjalani persalinan. Pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah sehingga tindakan anastesi atau pembedahan ditunda.

Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan pada bulan Desember 2013 terhadap 5 orang ibu hamil, 3 orang mengatakan sangat cemas, takut dan khawatir dan 2 orang mengatakan tidak cemas. Ibu yang mengatakan cemas, takut dan khawatir mereka menyebutkan berbagai macam alasan, diantaranya cemas karena harus dioperasi dan tidak ada cara lain untuk melahirkan anaknya, cemas bila operasinya gagal, cemas karena operasi berulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran kecemasan ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* di Poliklinik Obstetri RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat kecemasan ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* di Poliklinik Obstetri RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analisis deskriptif yang ditujukan untuk mengetahui kecemasan Ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* di Poliklinik Obstetri RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* di Poliklinik Obstetri RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat tahun 2014. Pemilihan sampel menggunakan “*accidental sampling*” yaitu ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* di Poliklinik Obstetri RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat pada bulan Januari 2014. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea*, tidak buta huruf, bisa berbahasa Indonesia, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang tidak ada riwayat *sectio caesarea*, ibu hamil yang buta huruf, ibu hamil yang tidak bisa berbahasa Indonesia.

Alat ukur yang digunakan dalam

Tingkat Kecemasan	N	(%)
Tidak ada gejala	7	23,3
Gejala ringan	11	36,7
Gejala sedang	10	33,3
Gejala berat	2	6,7
Total	30	100

penelitian ini adalah kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah riwayat *sectio caesarea* pada ibu hamil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan ibu hamil. Variabel confounding dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kecemasan yang

meliputi : potensi stresor, maturitas, umur, tingkat pendidikan & status ekonomi, keadaan fisik ibu hamil, sosial budaya, pengalaman masa lalu. Alat ukur kecemasan *Hamilton*.

HASIL PENELITIAN

1. Riwayat Sectio Caesarea

Pada penelitian ini didapatkan bahwa :Status perkawinan responden adalah menikah sebanyak 30 orang (100 %).

- Jumlah kehamilan responden adalah kehamilan kedua sebanyak 17 orang (56,7%), kehamilan ketiga sebanyak 10 orang (33,3%), dan kehamilan keempat sebanyak 3 orang (10%).
- Responden yang mendapatkan informasi mengenai kehamilan dan persalinan dari tenaga kesehatan adalah sebanyak 30 orang (100%).
- Responden yang mengetahui keuntungan dan kerugian *sectio caesarea* adalah mengetahui sebanyak 25 orang (83,3%), dan tidak mengetahui sebanyak 5 orang (13,3%).
- Responden yang memiliki pengalaman yang menyedihkan atau menyenangkan berhubungan dengan proses *sectio caesarea* yang dialami sebelumnya adalah ada sebanyak 29 orang (96,7%), dan tidak ada sebanyak 1 orang (3,3%).

2. Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil

Tabel 1

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat kecemasan responden adalah gejala ringan sebanyak 11 orang (36,7%), gejala sedang sebanyak 10 orang (33,3%), tidak ada gejala sebanyak 7 orang (23,3%), dan

kecemasan berat sebanyak 2 orang (6,7%).

3. Sosial Budaya dan Faktor Penyebab Kecemasan

Pada penelitian ini didapatkan gambaran bahwa:

- a. Masalah yang sedang dihadapi responden saat ini adalah tidak ada masalah sebanyak 21 orang (70%), dan ada masalah sebanyak 9 orang (30%).
- b. Cara menyelesaikan masalah adalah mencari cara menyelesaikan masalah sebanyak 11 orang (36,7%), berdoa sebanyak 9 orang (30%), marah-marah sebanyak 7 orang (23,3%), dan menangis/berteriak sebanyak 3 orang (10%).
- c. Suku melayu sebanyak 19 orang (63,3%), suku lain-lain sebanyak 5 orang (16,7%), suku dayak sebanyak 4 orang (13,3%), dan suku jawa sebanyak 2 orang (6,7%).
- d. Pendidikan terakhir responden adalah SMU sebanyak 14 orang (46,7%), pendidikan SD sebanyak 7 orang (23,3%), pendidikan SMP sebanyak 5 orang (16,7%), perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%), dan tidak sekolah sebanyak 1 orang (3,3%).
- e. Pekerjaan responden yaitu tidak bekerja sebanyak 26 orang (86,7%), PNS/TNI/POLRI sebanyak 3 orang (10%), dan pegawai swasta sebanyak 1 orang (3,3%).
- f. Penghasilan rata-rata responden adalah berpenghasilan > Rp. 1.700.000 sebanyak 25 orang (83,3%), dan berpenghasilan Rp. < 1.700.000 sebanyak 5 orang (16,7%).

- g. Responden yang mengalami penyakit atau gangguan fisik adalah ada masalah sebanyak 24 orang (80%), dan tidak ada masalah sebanyak 6 orang (20%).
- h. Responden yang memiliki budaya atau kebiasaan yang melarang suami menemani saat melahirkan adalah tidak ada sebanyak 29 orang (96,7%), dan ada sebanyak 1 orang (3,3%).
- i. Usia 20-35 tahun sebanyak 21 orang (70%), usia lebih dari 35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), dan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

PEMBAHASAN

Sectio caesarea adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram^[1].

Ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* seringkali merasa cemas dengan keadaan atau kondisi yang dialaminya. Cemas dapat disebabkan oleh adanya ancaman terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang-orang yang dicintai, dikasihi dan disayangi. Kecemasan ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* bisa disebabkan adanya reaksi kecemasan terhadap hal-hal yang telah pernah dialami sebelumnya dan reaksi-reaksi yang telah dipelajari dari pengalamannya.

Kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga medis saat *informed consent* atau saat dilakukan pendidikan kesehatan tentang kenapa harus dilakukan operasi *sectio caesarea* akan menambah kecemasan pasien dalam menjalani operasi pembedahan sehingga dapat memperburuk proses tindakan dan pemulihan setelah menjalani persalinan.

Kecemasan merupakan salah satu emosi yang paling menimbulkan stres yang dirasakan oleh banyak orang. Kadang-kadang kecemasan juga disebut dengan ketakutan atau perasaan gugup. Setiap orang pasti pernah mengalami kecemasan pada saat-saat tertentu, dan dengan tingkat yang berbeda-beda. Hal tersebut mungkin saja terjadi karena individu merasa tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi hal yang mungkin menyimpannya dikemudian hari. Dalam teori Behavior dijelaskan bahwa kecemasan muncul melalui *classical conditioning*, artinya seseorang mengembangkan reaksi kecemasan terhadap hal-hal yang telah pernah dialami sebelumnya dan reaksi-reaksi yang telah dipelajari dari pengalamannya^[3].

Menurut Hawari^[5], beberapa teori yang mengemukakan faktor predisposisi terjadinya cemas, antara lain:

1) Potensi Stressor

Stressor psikososial merupakan setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi. Pada ibu hamil ia berupaya untuk beradaptasi pada kehamilan dan perubahan fisik yang terjadi pada dirinya sampai pada saat menghadapi kelahiran atau persalinan.

2) Maturitas

Ibu hamil yang memiliki kematangan kepribadian lebih sukar mengalami gangguan akibat stres karena ibu hamil yang matur mempunyai daya adaptasi yang lebih besar terhadap stres.

3) Tingkat Pendidikan dan status ekonomi

Pendidikan dan pengetahuan ibu dapat mempengaruhi kecemasan karena kurangnya informasi tentang persalinan baik dari orang terdekat,

keluarga ataupun dari berbagai media seperti majalah, dan lain sebagainya

4) Keadaan Fisik

Ibu hamil yang mengalami gangguan fisik seperti cedera akan mudah mengalami kelelahan fisik sehingga lebih mudah mengalami stres.

5) Sosial Budaya

Seorang ibu yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga, suami dan teman dekat akan merasa lebih tenang dalam menghadapi proses persalinan. Dibeberapa daerah tertentu ada kebudayaan yang tidak mengizinkan suami berada didekat isteri pada saat melahirkan dengan alasan tidak etis, kondisi ini dapat menyebabkan isteri tidak mendapatkan dukungan dan akan merasa lebih cemas saat persalinan.

6) Umur

Ibu hamil yang umurnya lebih muda atau belum matur ternyata lebih mudah mengalami gangguan stres daripada ibu hamil yang usianya lebih tua atau matur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran tingkat kecemasan ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* di poli obstetri RSUD dr. Soedarso Pontianak, didapatkan :

- a. Tingkat kecemasan responden dengan gejala ringan sebanyak 11 orang (36,7%).
- b. Tingkat kecemasan responden dengan gejala sedang sebanyak 10 orang (33,3%).
- c. Responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 7 orang (23,3%)
- d. Responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang (6,7%).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Agar lebih meningkatkan lagi upaya promotif tentang penyuluhan kesehatan pada ibu hamil dengan riwayat *sectio caesarea* agar tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil bisa berkurang.

2. Bagi Responden

Agar lebih mencari tahu kepada petugas kesehatan dan lebih banyak bertanya mengenai kehamilan untuk mengurangi tingkat kecemasan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya diharapkan untuk lebih mencari lagi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu yang mengalami riwayat *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bobak, Irene M. (2004). *Buku Ajar keperawatan Maternitas edisi 4*. EGC : Jakarta
- [2] Carpenito, L. J. (2001). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Terjemahan oleh. Monica Ester. Jakarta: EGC.
- [3] Bellack dan Hersen, M. 1988. *Behavioral Modivication : An Introductory*. Text Book. Oxford University.
- [4] Sarmana. 2007. *Bedah Caesar*. Diakses pada tanggal 1 Mei 2013 dari http://jurnal.fk.unand.ac.id/articles/vol_2no_1?38-41.pdf
- [5] Hawari, Dadang. (2001). *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi edisi 11*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI : Jakarta